

IMAJINASI SOSOK IBU DALAM KARYA SENI LUKIS

Riki Umar Tono

Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
e-mail: rikiumar19mei@gmail.com

Diterima : 10 Agustus 2021. Disetujui : 5 Oktober 2021. Dipublikasikan : 28 Desember 2021
©2021 – DESKOVI Universitas Maarif Hasyim Latif. Ini adalah artikel dengan akses
terbuka di bawah lisensi CC BY 4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



ABSTRAK

Tulisan ini membahas mengenai bagaimana seorang anak yang tidak sempat merasakan kasih sayang dari sosok ibu kandung dikarenakan telah meninggal dunia ketika anak tersebut berusia tiga tahun. Sosok ibu yang dipilih dalam penciptaan karya seni lukis dikarenakan penulis menganggap bahwa hal yang paling dekat dari kehidupannya adalah sosok ibu. Walaupun terasa dekat baginya, akan tetapi penulis merasa kesedih dan sakit hati karena tidak memiliki sosok ibu kandung ketika umur tiga tahun sampai tumbuh dewasa. Dengan rasa yang penulis alami dari dulu sampai sekarang, penulis memilih sosok ibu menjadi inspirasi berkarya. Penciptaan seni lukis ini bertujuan untuk mengimajinasikan sosok ibu dengan menggunakan metode practice based research. Sehingga karya yang dihasilkan bersifat subjektif dengan pengalaman pribadi penulis, oleh karena itu pengaplikasian metodenya menggunakan eksplorasi, eksperimentasi dan pembentukan. Dengan metode tersebut imajinasi sosok ibu dalam karya seni lukis dapat diwujudkan dengan bentuk surealisme.

Kata kunci: ibu, imajinasi, surealisme

ABSTRACT

This paper discusses how a child who did not have time to feel the love of his biological mother had died when the child was three years old. The mother figure was chosen in the creation of the painting because the author considers that the closest thing to her life is the mother figure. Even though it feels close to him, the writer feels sad and hurt because he doesn't have a biological mother when he is three years old until he grows up. With the feeling that the author has experienced from the past until now, the author chose a mother figure to be the inspiration for his work. The creation of this painting aims to imagine a mother figure using practice based research methods. So that the work produced is subjective with the author's personal experience, therefore the application of the method uses exploration, experimentation and formation. With this method, the imagination of a mother figure in a painting can be realized in the form of surrealism.

Keyword: mother, imagination, surrealism

PENDAHULUAN

Imajinasi sosok ibu sering kali memberikan sebuah pertanyaan tak lazim didalamnya, dalam hal ini banyak berbagai hal muncul tentang imajinasi tentang sosok ibu, dikarenakan ingin menyampai berbagai permasalahan yang dialami tentang sosok ibu, dimana dalam hal ini sosok ibu menjadi sebuah inspirasi dalam proses berkarya. Di karenakan saat usia kurang lebih tiga tahun penulis kehilangan sosok ibu, seiringnya berjalannya waktu, kadang merasakan kesedihan, sakit hati, marah, dan benci karena tidak pernah merasakan kasih sayang dari ibu kandung.

Dalam beberapa tahun terakhir ini banyak kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupan saya dimana saya selalu berpikiran aka sosok ibu kandung walaupun sebenarnya saya sudah memiliki ibu sambung. Inilah membuat saya menggambil ide dan konsep tentang ibu karena walaupun sudah memiliki

ibu sambung akan tetapi saya selalu mengharapkan ibu kandung yang selalu ada buat saya. Saya terkadang mengimajinasikan sosok ibu dalam dunia fantasi dan bertanya-tanya pada dalam diri saya bagaimana sosok ibu kandung yang sebenarnya.

Kita terkadang menganggap bahwa sesuatu yang terjadi berjalan begitu saja, seperti siklus yang berputar agar permasalahan-permasalahan yang terjadi terlewati begitu saja. Akan tetapi pernah ka kita semua berpikir bahwa setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan ini adalah bentuk pembelajaran yang tersirat.

Dari pembelajaran tersebut akan ada makna yang kita dapat dalam kehidupan ini. Dengan problem yang tak pernah berhenti sehingga muncul persoalan-persoalan yang baru, dan mencoba menafsirkan berbagai fenomena yang menghasilkan intuisi yang baru, sehingga muncul ruang gerak yang baru yang sesuai dengan penafsirannya. Dengan ruang-ruang yang baru

tersebut, dapat berkembang menjadi persepsi baru sebagai bahan wacana. Ruang yang dimaksud disini adalah ruang imajinasi, kita tidak akan pernah tau bagaimana akhirnya, sehingga semua persepsi yang muncul terkadang dapat disatukan meskipun realitanya tidak terhubung satu sama yang lain dikarenakan perbedaan dimensi ruang dan waktu.

Konsep bentuk yang ditawarkan untuk memenuhi wacana sosok ibu bersifat imajinasi dan fantasi dengan corak surealistik, mengapa surealistik dikarenakan dapat membahas karya yang sifatnya metafisis dengan tambahan imajinasi didalamnya, apa lagi cerita dalam karya ini bersifat imajinatif. Dengan demikian karya-karya yang dibuat dapat tersempaikan kepada penikmat seni maupun yang bukan penikmat seni.

Tujuan dari penelitian imajinasi sosok ibu adalah meningkatkan kepekaan kita terhadap orang tua terutama sosok ibu. Dalam pengalaman saya bersifat pribadi, dengan tulisan ini semoga menjadi inspirasi bagi generasi selanjutnya agar dapat menghargai dan menyayangi ibunya yang masih hidup didunia ini dan semoga juga menjadi inspirasi dalam pembuatan karya seni dalam berbagai bidang kesenian.

METODE PENELITIAN

Dalam buku *Art and Life Force* menegaskan bahwa seni merupakan kata benda abstrak 'seni' adalah kemampuan kreatif manusia dalam menanggapi alam; kemampuan menangani sesuatu yang menuntut pemecahan masalah; sebuah kemampuan yang istimewa dalam mengubah suatu ide menjadi suatu yang menarik, fungsional, atau inspiratif (Marianto, 2017, p. 3).

Berdasarkan proses kreatif yang dijalani penulis sebagai kalangan akademisi, maka metode yang penulis gunakan adalah metode *practice Based research*. *Practice based research* adalah suatu investigasi original yang dilakukan dalam upaya memperoleh pengetahuan yang baru, dimana pengetahuan tersebut sebagian diperoleh melalui sarana praktik dan melalui hasil dari praktik itu sendiri.

Berdasarkan pada pernyataan di atas, metode yang digunakan adalah *practice based research* yang dianggap paling sesuai dalam proses penelitian artistic yang dilakukan oleh penulis, karena proses kreatif yang dilakukan berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu yakni berupa studi literasi dan pendekatan media, yakni bagaimana melakukan eksperimen, eksplorasi, dan pembentukan terhadap penggambaran figure.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari karya seni yang dihasilkan menceritakan berbagai problem yang terjadi di kehidupan sehari-hari penulis sehingga menjadikan sebagai proses kreatif, berbagai karya yang ditampilkan memiliki rasa yang

berbeda-beda sehingga menjadikan pengolahan ide dalam menyampaikan rasa.

Alam Berbeda

Karya yang berjudul "Alam Berbeda" yang berukuran 70 X 100 cm, media yang digunakan adalah cat minyak di atas kanvas, dalam lukisan tersebut menggambarkan alam manusia dari alam rahim sampai alam kematian. Ide karya ini muncul dari kisah seorang anak kehilangan ibu, dengan mengekspresikan lewat lukisan dengan imajinasi yang bercorak surealisme.

Dengan membagi tiga bagian yaitu alam rahim, dunia, dan alam kubur. Alam rahim mengvisualkannya sebelum gerbang atau gapura yang ada didalam lukisan tersebut, sedangkan alam dunia dimulai masuk gerbang atau gapura sampai pada didepan pintu, dan yang terakhir alam kubur memvisualkannya pintu tertutup, dalam background galaksi luar angkasa dimana kita ketahui bahwa alam semesta ini sangat luas, disinilah saya beranggapan bahwa alam selanjutnya sesudah dunia lebih luas dari galaksi yang ada.

Dengan adanya dunia yang kita tempati sekarang ini adalah alam yang sementara, alam dunia yang ditempati berpijak adalah tempat manusia di uji dari semua hal seperti kesabaran, ikhlaskan, musibah, kekayaan, kemiskinan, dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya alam dunia semua orang harus melewatinya alam tersebut agar dapat melangkah kealam selanjutnya yaitu alam kematian, dan setelah alam kematian masih banyak lagi alam yang sudah disiapkan oleh Allah SWT.

Dengan karya yang berjudul "Alam Berbeda" yang mengisahkan seorang anak yang ditinggal sosok ibu dari kecil karena meninggal dunia. Dengan adanya kisah menjadikan referensi dalam karya lukis. dengan anak yang ditinggal selalu bertanya-tanya ketika sudah tau bahwa sosok ibunya telah meninggal, banyak luka yang dirasakan pada saat anak-anak, akan tetapi setelah umurnya cukup untuk bersekolah sampai dewasa, dia baru mengeri bahwa ibunya selama ini telah dulu pergi kealam selanjutnya yaitu alam kematian.



Gambar 1. Alam Berbeda
Sumber: Karya pribadi

Ibu Virtual

Karya berjudul “Ibu Virtual” yang ukuran 70 X 120 cm, media yang digunakan adalah cat minyak diatas kanvas. Ide dari penciptaan ini dari dunia virtual dimana kita ketahui dunia virtual saat ini mulai berkembang, virtual juga di artikan seolah-olah hidup. Dengan berimajinasi dapat membuat karya lukis yang berhubungan tentang teknologi maupun sosok ibu, dengan adanya hal tersebut dapat dielaborasi teknologi dan sosok ibu yang menjadikan sebuah karya lukis.

Dengan adanya teknologi virtual manusia dapat mewujudkan keinginan keinginan yang tidak mungkin menjadi mungkin, melihat bahwa sosok ibu yang telah meninggal dengan teknologi dapat membuat ibu virtual. Akan tetapi walaupun bisa mewujudkannya ibu virtual itu semua tidak nyata, dengan itu kita dapat simpulkan bahwa walaupun teknologi makin berkembang akan tetapi tidak bisa membuat manusia buatan atau robot, karena teknologi tidak bisa membuat manusia buatan atau robot tersebut tidak memiliki sebuah perasaan, karena manusia buatan atau robot sudah diprogram dari awal.

Dalam lukisan tersebut divisualkan sosok manusia yang menghadap kebelakang sambil tangan kanannya yang diangkat di lengkapi dengan alat teknologi, kemudian tangan tersebut mengeluarkan cahaya dan terlihatlah sebuah sosok wajah perempuan. dengan perempuan tersebut dijadikan sebagai ibu virtual. Dengan background batubatuan yang terbang atau mengapung. Dan garis-garis dan ujung bulat yang berwarna biru muda yang menandakan sebagai mikrochip, mikrochip disini mendukung atau menandakan sebuah teknologi yang makin hari makin berkembang,



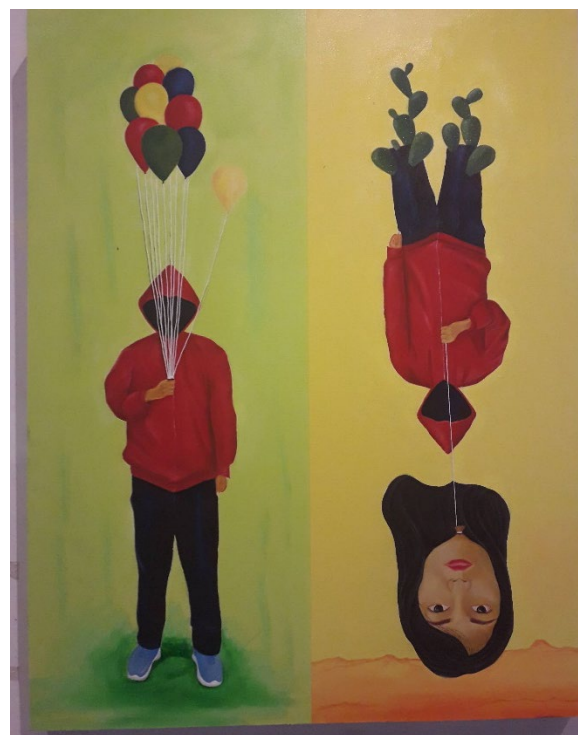
Gambar 2. Ibu Virtual
Sumber: Karya pribadi

Masa Ke Rasa

Karya berjudul “Masa Ke Rasa” yang ukuran 100 X 120 cm, media yang digunakan adalah cat minyak dan benang wol (mixmedia). Ide ini muncul ketika saya melihat seorang anak yang berumur kurang lebih dari 6 tahun, dimana anak tersebut sangat bahagia ketika ibunya memberikan sebuah balon udara. Dengan adanya hal tersebut timbul ide.

Seorang anak yang kehilangan sosok ibu dari kecil, ingatan tentang ibu saat tumbuh dewasa tidak dapat didapatkan, dengan mengingat kembali semasa kecil yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang oleh sosok ibu, terciptalah karya masa ke rasa dengan corak surealisme. Karya ini tercipta karena adanya faktor dari luar yang memicu untuk mengingat kembali masa lalu yang telah dilewati, seolah-olah menigatan masa lalu kembali bangkit.

Dalam karya masa ke rasa membagi dua bagian yaitu masa sekarang yang divisualkan dengan sosok manusia menggenggam balon yang beraneka ragam warna dengan rumput yang hijau, sedangkan masa divisualkan sosok manusia dengan berkaki katus dan juga menggenggam balon yang berbentuk wajah perempuan dengan posisi yang terbalik. Saat merasa bahwa disini lain terasa senang melihat seorang anak bisa berinteraksi dengan ibunya tapi disini juga ada rasa sedih karena mengingat kembali masa-masa pahit sewaktu kecil, yang ingin mendapatkan perhatian dari ibu kandung.



Gambar 3. Masa Ke Rasa
Sumber: Karya pribadi

Mati & Hidup

Karya berjudul “Mati Dan Hidup” ukuran 100 X 120 cm, media yang digunakan adalah cat minyak

dan benang wol (mixmedia). Idenya tercipta dimana saya memiliki dua sesosok ibu yaitu ibu kandung dan ibu sambung. Ibu kandung sudah lama meninggal dunia, sedangkan ibu sambung masih ada sampai sekarang.

Ide dan konsep menceritakan bahwa walaupun sudah memiliki ibu sambung akan tetapi rasa kerinduan terhadap ibu kandung masih ada walaupun saat tidak pernah bertemu pada saat dewasa. Dengan adanya rasa kerinduan terhadap ibu kandung yang telah meninggal dunia, menjadikan konsep dalam penciptaan karya lukis yang berjudul "Hidup Dan Mati". Ide dan konsep dalam karya tersebut mengelaborasi ibu kandung dan ibu sambung.

Dengan adanya elaborasi antara ibu kandung dan ibu sambung membuat banyak perbedaan sehingga memperkaya objek-objek gambar dalam pembuatan karya seni lukis. Salah satu perbedaan yang paling mencolok yaitu antara ruang dan waktu yang berbeda, sehingga menyebabkan adanya benturan antara dimensi yang satu dengan dimensi yang lainnya.

Dengan adanya benturan tersebut maka ada pemisahan sebuah dimensi sehingga dibagi menjadi dua bagian yaitu ibu kandung di tempatkan di dimensi yang berbeda dari dimensi ibu sambung, dikarenakan ibu sambung masih hidup, dengan begitu dalam bentuk objek bentuk ibu kandung dan ibu sambung berbeda. Walaupun banyak perbedaan antara ibu kandung dan ibu sambung dari sisi ruang dan waktu, akan tetapi bila dilihat dari sisi kekeluargaan sebenarnya ibu kandung dan ibu sambung itu adalah bersaudara, maka dari itulah ada beberapa bagian objek dalam karya seni lukis tersebut ada sedikit persamaannya.

Ibu pertama divisualkan boneka dengan berwajah galaksi karena dia sudah tidak ada lagi didunia ini dengan kata lain telah meninggal dunia, sedangkan ibu kedua saya visulkan tubuh manusia dengan berwajah alam yang ada didunia ini seperti pohon dan langit. Boneka dalam karya tersebut dikendalikan oleh sesok anak kecil yang merindukan ibunya, boneka tersebut bergerak karena adanya benang yg menghubungkan jari-jari satu sama lain. Bila dilihat visual secara keseluruhan tidak memiliki kesamaan sama sekali akan tetapi dengan rambut yang menyatu saya menandakan bahwa ibu kandung dan ibu sambung memiliki ikatan persaudaraan, ibu kandung adalah adik dan ibu sambung adalah kakak dari ibu kandung. Dari media lain yang di gunakan untuk menghubungkan tangan boneka seolah-olah boneka yang yang mati bisa bergerak.



Gambar 4. Mati & Hidup
Sumber: Karya pribadi

Cerminan Diri

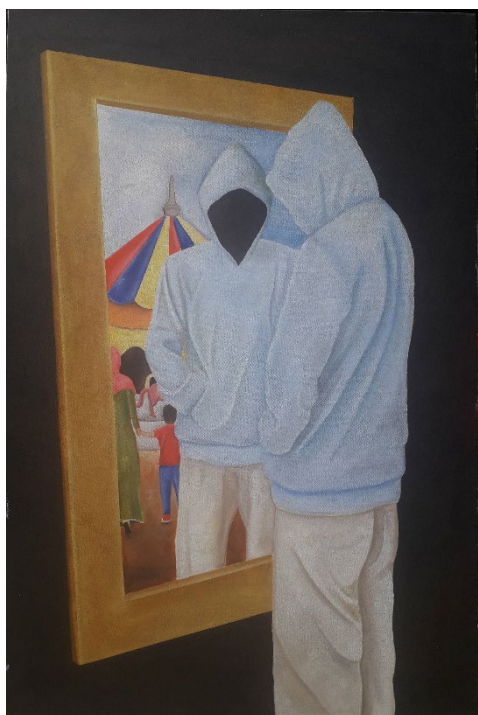
Karya yang berjudul "Cerminan Diri" yang berukuran 100 x 120 cm, yang menggunakan media cat minyak di atas kanvas. Ide bentuk muncul kita ingatan masa lalu kembali datang. Seperti yang dikatakan Huraera (20012:56) dalam jurna "Peran Ibu Terhadap Masa Depan Anak" anak merupakan cerminan diri apa yang terjadi dalam suatu rumah tangga. Ketika masih kecil pada masa itu teman-teman yang ingin pergi bermain selalu ditemani oleh orang tuanya entah itu ibunya atau bapaknya dan ketika pulang bermain orang tua teman-teman selalu dijemput oleh orang tuanya dan ikut juga pulang bersama mereka.

Dengan adanya ingatan tentang masa lalu yang terjadi pada masa sekarang, membuat ada rasa iri hati kepada teman-teman yang memiliki orang tua lengkap yang menyayangi mereka. Dengan pengalaman itu terciptalah karya yang berjudul "Cerminan Diri" dalam visualisasinya dalam karya lukis seseorang yang bercermin dan kemudian mengingat masa lalunya ketika kecil, dimana dalam cermin muncul sesosok ibu yang menggenggam tangan bersama anaknya menuju ketempat sebuah permainan.

Karya lukis yang berjudul "Cerminan Diri" sebuah memori dimasa kecil yang selalu terjadi berulang kali dalam dalam masa tersebut, dikarenakan pada masa itu memang masa kecil dihabiskan atau asu oleh nenek dan kakek di kampung. Dalam hal ini banyak problem yang terjadi pada masa kecil dikarenakan orang tua dan ibu sambung merantau, jadinya kami berdua saya dan kakak perempuan saya dititipkan kepada nenek dan kakek.

Masa-masa saat bersama nenek dan kakek di kampung. Kami seperti menjadi anaknya sendiri sehingga kami dijaga sebaik-baiknya, walaupun seperti itu masih ada rasa yang ketidak puasannya, dikarenakan

masih merindukan kasih sayang kepada orang tua langsung terutama ibu kandung. Dengan ketidakpuasan tersebut timbullah rasa sedih, amarah, dan kebencian seakan-akan beranggapan kurang beruntung untuk hidup di dunia ini, dikarenakan saat kecil tidak ada sosok ibu kandung yang membimbing kami saat tumbuh, dari pertumbuhan masa anak-anak sampai masa dewasa. Inilah yang melatar belakangi karya ini tercipta karena adanya ingatan masa lalu yang kurang baik.



Gambar 5. Cerminan Diri
Sumber: Karya pribadi

Surat Untuk Ibu

Karya yang berjudul "Surat Untuk Ibu" yang berukuran 70 x100 cm, yang menggunakan media cat minyak di atas kanvas. Ide dan konsep berawal dari pertanyaan di masa lalu, apakah orang yang sudah mati bisa dapat berkomunikasi dengan orang yang masih hidup. dengan adanya pertanyaan semacam itu timbullah ide dan konsep dalam berkarya lukis.

Adanya karya ini lukis yang berjudul "Surat Untuk Ibu" ingin menyampaikan bahwa kematian sosok ibu yang meninggalkan anak-anaknya yang masih kecil membuat anak bersedih. Dengan adanya karya ini anak-anak yang masih mempunyai kedua orang tuanya bisa bersyukur, karena pada saat tumbuh dewasa, anak-anak tersebut bisa didampingi oleh sosok ibu kandung.

Berawal dari kematian sosok ibu, pertumbuhan yang di alami anak memiliki sebuah permasalahan masing-masing, dengan karya ini seorang anak yang merindukan sosok ibunya dengan cara mengirimkan sebuah surat untuknya, dengan surat tersebut bisa memiliki perasaan anak tersebut betapa

ia merindukan sosok ibu kandung. Walaupun sebenarnya orang yang sudah mati dan yang hidup itu tidak dapat lagi berkomunikasi akan tetapi masih ada cara lain untuk menyampaikan sebuah kerinduan tersebut.

Dilihat dari karya lukis tersebut ada seorang anak yang sedang merenung atau sedang bersedih dan berada dalam jam pasir, jam pasir tersebut mewakili waktu yang bedanya, sedangkan anak dalam jam pasir tersebut diartikan bahwa anak tersebut masih berada pada waktu yang ada di dunia ini. Sedangkan burung merpati sebuah burung yang sangat bisa dipercaya karya burung tersebut ada menandakan kesetiaan, jadi bisa diberi amanah yang cukup berat atau mustahir, merpati tersebut akan mengusakan yang terbaik walaupun itu mustahir. Dengan karya tersebut, objek-objek yang ada pada lukisan tersebut mewakili semua ada yang ingin disampaikan.



Gambar 6. Surat Untuk Ibu
Sumber: Karya pribadi

Harapan

Karya yang berjudul "Harapan" yang berukuran 50x100 cm, yang menggunakan media cat minyak di atas kanvas. Ide dan konsep penciptaan berawal dari sebuah doa sehingga menjadi sebuah harapan, dengan doa kita dapat mencurahkan semua isi hati kepada sang pencipta. Secara personal dengan karya seni lukis ini berkaitan dengan sebuah harapan, harapan yang dimaksud disini adalah sebuah doa harapan kepada sang pencipta, walaupun sosok ibu yang sudah tidak ada lagi tapi ada sang penciptaan yang selalu menjaga walaupun sebenarnya masih ada rasa sedih dan rasa sakit.

Dengan adanya karya tersebut ada juga perasaan ingin damai kepada perasaan sendiri, dikarenakan masih ada sesuatu yang belum bisa

menerima kenyataan pahit ini, walaupun disadari bahwa orang yang sudah meninggal tidak akan lagi kembali ke dunia ini, dengan doa dan harapan ini semoga di kemudian hari bisa menerima dan meingikhklaskan ini semua.

Dalam visualisasi karya lukis yang berjudul “Harapan” sebuah tangan yang berdoa yang menandakan semua harapan yang ingin disampaikan kepada sang penciptaa, bahwa sosok ibu yang meninggal bisa diberikan tempat yang sebaik-baiknya di alam sana. Dan juga ada sebuah harapan suatu saat nanti bisa mengikhklaskan ini semua sehingga dapat menerimanya dengan lapandada. Dengan ada sebuah origami yang berbentuk burung, dan yang disampaikan adalah semoga semua harapan yang diinginkan bisa tercatat dalam origami tersebut sehingga bisa meningkatkan selalu.



Gambar 7. Harapan
Sumber: Karya pribadi

PENUTUP

Dalam karya seni lukis imajinasi sosok ibu yang mengangkat tentang pengalaman pribadi penulis, dalam hal ini perlu kita pahami bahwa kehilangan ibu dari kecil membuat problem, dengan kehilangannya sosok ibu yang berperan penting di kehidupan tumbuh kembangnya anak. Tanpa kehadiran sosok ibu dalam

kehidupan ini membuat membuat seseorang akan mengerti arti dari kesedihan dan sakit hati.

Melihat dari kondisi yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang membangkitkan rasa ingin tau tentang sosok ibu kandung. Dalam karya-karya yang telah disampaikan bahwa kehilangan sosok ibu dari sejak kecil berbeda dengan kehilangan sosok ibu ketika kita sudah dewasa, mengapa demikian? dikarena saat ditinggal diusia dini kita tidak memiliki memori kasih sayang bersamaan sosok ibu kandung dibandingkan dengan kehilangan sosok ibu diusia dewasa.

Kita mempunyai beberapa ingatan bersama sosok ibu entah ingatan itu baik atau buruk ketika bersama ibu kandung. Dengan beberapa karya yang di jelaskan. Dengan demikian akan menjadi yakin bahwa banyak kumpulan ide-ide dan konsep dalam berkarya seni.

Dalam ide dan konsep dalam karya imajinasi sosok ibu, berawal dari adanya banyak keresahan yang di alami sehingga ide dan konsep ini direalisasikan dalam bentuk karya seni lukis dua dimensi. Dengan berjalannya waktu dalam proses kekaryaannya ada beberapa ide-ide yang muncul begitu saja, sehingga sehingga menjadi ide kreativitas saat berkarya seni.

DAFTAR PUSTAKA

- Surahman, Buyung. (2019). Peranan Ibu Terhadap Masa Depan Anak. *Jurnal Hawa*, 1 (2), 201-208.
- Mariato, M. Dwi. (2017). *Art & Life Force*. Yogyakarta: Scritto Books Publisher.
- Semiun, Yustinus. (2013). *Teori-Teori Kepribadian Psikoanalitik Kontemporer-1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hanulla, Mika. Souranta, Juha. Dan Vaden Tere. (2005). *Artistic Research (Theories, Methods, and Practices)*. Gothenburg: Academy Of Fine arts, Helsinki, Finland and University Of Gethenburg.
- Soedarso. (2006). *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, Dan Kegunaan seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.